

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran tersebut berakibat pada setiap individu yang memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Dunia pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ada.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa tujuan pendidikan yang jelas, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia dibutuhkan proses belajar mengajar yang membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi.

Dalam keseluruhan pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak tubuh yang terlihat harus sejalan dengan proses jiwa untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang

didapatkan itu bukan perubahan fisik saja, tetapi juga perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, begitu juga upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjabaran diatas, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan melakukan pemabaharuan dibidang pendidikan itu sendiri. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pendekatan atau peningkatan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Model juga dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari tidak tercapainya tujuan pendidikan. Namun kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya dengan menggunakan satu model saja, misalnya model konvensional (langsung) yang tidak sesuai dengan materi ajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Selama ini di SMP Negeri 1 Perbaungan, guru hanya menggunakan model konvensional saja, sehingga materi yang akan diajarkan tidak tepat sasaran. Misalnya materi yang akan diajarkan tentang praktek, tetapi metode yg digunakan guru tetap ceramah, sehingga siswa tidak memahami apa yg sebenarnya ingin disampaikan oleh guru.

Selain guru, beberapa komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran seni musik yaitu sebagai berikut: 1) komponen siswa yang meliputi minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik ; 2) penggunaan kurikulum ; 3) media atau alat peraga ; 4) sarana dan prasarana.

Pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran merupakan target bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Untuk itu pula guru berusaha menggunakan metode, model dan teknik yang dianggap efektif. Ketika guru memberikan penyajian bahan-bahan pelajaran, guru selalu berharap bahwa siswa dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik. Namun kenyataannya, hal ini sering tidak terwujud. Keadaan ini disebabkan oleh salah satu diantaranya adalah kurang bervariasinya model dengan materi ajar yang diberikan oleh guru.

Kurangnya variasi dalam teknik pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga berakibat pada ketuntasan hasil belajar untuk itu perlu diterapkan teknik-teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Musik mancanegara adalah musik yang berasal atau lagu yang berada di luar negeri atau di negara asing disebut musik mancanegara. Musik mancanegara Eropa-Amerika mempunyai pengertian musik yang berasal dari luar negeri dalam lingkup dan dibatasi di Eropa-Amerika, seperti musik yang berasal dari Jamaica, Inggris, Amerika Serikat, dan lain-lain.

Berbicara tentang materi ajar, musik mancanegara Eropa-Amerika merupakan salah satu materi pembelajaran seni budaya kelas IX. Musik

mancanegara Eropa-Amerika mendeskripsikan tentang apresiasi. Melalui hasil pengamatan awal penulis di SMP Negeri 1 Perbaungan, masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni musik. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya ibu Rosa, sekitar 55% siswa yang mendapat nilai rata-rata yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 77. Selebihnya siswa harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM. Disamping itu sistem pengajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (*teacher oriented*) didukung dengan model pembelajaran konvensional (langsung) yang dilakukan oleh guru.

Dalam penelitian Tapantoko (2011) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok”. Nilai rata-rata pada Siklus I pertemuan pertama 55,5 dan pertemuan II 64,5. Nilai rata-rata pada Siklus ke II pertemuan I 78,5 dan pertemuan ke II 87,5.

Berdasarkan masalah diatas, maka perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam musik mancanegara Eropa-Amerika. Maka, penulis ingin mencoba eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran musik mancanegara Eropa-Amerika, untuk melihat apakah ada hasil yang signifikan terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika di SMP Negeri 1 Perbaungan.

Model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Secara harfiah *Mind Mapping* adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, pengumpulan ide-ide. Tujuan menggunakan *Mind Mapping* adalah untuk melatih siswa berfikir secara lebih kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran dengan usahanya untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran yang akan dipelajarinya kemudian mencatat hasilnya dengan cara membuat peta pikirannya sendiri (*Mind Mapping*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Musik Mancanegara Eropa-Amerika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan**”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2010:385) menjelaskan bahwa: “Identifikasi masalah merupakan semua masalah dalam obyek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada pembelajaran musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan?

2. Bagaimana langkah-langkah Model Konvensional pada pembelajaran musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan?
3. Bagaimana interaksi model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dengan model konvensional pada pembelajaran musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan ?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan ?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan ?

C. Pembatasan Masalah

Menurut pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa “Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu yang mana paling layak dan sesuai untuk di teliti. Jika yang dikemukakan sekitarnya hanya satu masalah, masalah tersebut juga dipertimbangkan layak dan tidaknya serta sesuai dan tidaknya untuk diteliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan ?
2. Bagaimana pengaruh model konvensional terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan?
3. Bagaimana interaksi model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dengan model konvensional pada pembelajaran musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan ?

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan jawaban yang rinci dari sebuah topik penelitian. Menurut Sugiyono (2009:55) ”bahwa rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Antara masalah dan rumusan masalah mempunyai kaitan yang sangat erat, karena setiap rumusan masalah yang dibuat seorang peneliti haruslah sesuai dengan masalah yang ada.

Berdasarkan pendapat tersebut memiliki uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:97) yang menyatakan “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model konvensional terhadap hasil belajar musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan.
3. Untuk mengetahui bagaimana interaksi model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dengan model konvensional pada pembelajaran musik mancanegara Eropa-Amerika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Perbaungan .

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian harus memiliki manfaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dilihat oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Sugiyono (2009:213) yang mengatakan bahwa ”manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”. Berdasarkan pendapat tersebut maka, manfaat penelitian

merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan seni musik siswa dalam musik mancanegara Eropa-Amerika.

b. Bagi guru

1. Memberikan informasi pada guru tentang model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Peneliti

1. Menambah referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuan dalam memecahkan masalah

b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi pada guru untuk semakin meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa

2) Memotivasi guru dan siswa saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran

c. Bagi peneliti

1) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe Peta Pikiran (*Mind Mapping*), sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

